Hubungan Pemanfaatan Beberapa Jenis Media Massa dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Kelas XI SMA

Vivin Eka Rahmawati¹, Ninik Azizah¹, Suyati¹

¹Prodi D-III Kebidanan FIK UNIPDU

Email: arifin.azizah@ymail.co.id

Abstrak

Remaja mengalami proses berat yang membutuhkan banyak penyesuaian dan menimbulkan banyak kecemasan. Salah satu penyebab dari hal ini adalah proses pertumbuhan dan pematangan organ-organ reproduksi yang terjadi pada remaja. Sementara itu, remaja merasa tabu membicarakan masalah seks dengan orang tua sehingga remaja mencari alternatif sumber informasi. Remaja banyak menggunakan media massa sebagai sumber informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan pemanfaatan beberapa media massa dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada remaja kelas XI SMA. Penelitian dilaksanakan di SMA Darul Ulum 3 Jombang pada bulan Maret hingga Mei 2011. Penelitian menggunakan survey analitik dengan pendekatan cross sectional dan teknik stratified random sampling. Jumlah responden 52 siswa yang memenuhi kriteria penelitian. Data yang terkumpul diuji analisis menggunakan uji korelasi Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang menggunakan beberapa macam dengan frekuensi tinggi sebanyak 12 orang (23,07%), sedang 33 orang (63,46%), dan rendah 7 orang (13,46%). Responden dengan tingkat pengetahuan baik 5 orang (9,62%), cukup 41 orang (78,84%), kurang 7 orang (11,53%) ($\pi=0,453$ dengan signifikansi 0,000 ($P < 0,005$). Simpulan hasil menunjukkan bahwa semakin beragam jenis media massa yang digunakan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

Kata Kunci : Remaja, Pemanfaatan Macam-Macam Media Massa, Reproduksi Remaja

Abstract

Adolescent means a heavy process that takes a lot of adjustment and cause much anxiety. Growth and maturation of the reproductive organs is one of the major problems they face. That is, one in five people in Indonesia are in the range of adolescents. Adolescents feel taboo to talk about sex with parents so that teens seek alternative sources of information. Many teens use the mass media as sources of information. The purpose of this study to determine the relationship of mass media with the use of adolescent reproductive health knowledge among adolescents XI High School class of Darul Ulum Jombang 2011. Survey research design using cross sectional analytic approach. Sampling was stratified random sampling technique. Number of respondents 52 students who met the study criteria. Dependent variable is the level of knowledge and independent variable is the use of various mass media. The collected data were tested using analysis of Rank Spearman correlation test. The results showed that respondents with the use of a variety of high-mass media 12 people (23.07%), while 33 people (63.46%), low 7 people (13.46%). Respondents with a good knowledge level 5 persons (9.62%), just 41 people (78.84%), approximately 7 people (11.53%). The results of statistical tests is $\pi = 0.453$ with a significance of 0.000 ($P < 0.005$). Conclusion The higher utilization of the various mass media, the higher the level of knowledge of adolescent reproductive health.

Keywords: Adolescents, Use of Various Types of Mass Media, The Knowledge of Adolescent Reproductive Health

PENDAHULUAN

Remaja berarti mengalami proses berat yang membutuhkan banyak penyesuaian dan menimbulkan banyak kecemasan. Pertumbuhan dan pematangan organ-organ reproduksi adalah salah satu masalah besar yang mereka hadapi. Di Indonesia saat ini 62 juta remaja sedang bertumbuh di tanah air. Artinya, satu dari lima orang di Indonesia berada dalam rentang remaja. Mereka adalah calon generasi penerus bangsa dan akan menjadi orang tua bagi generasi berikutnya. Maka dapat dibayangkan, betapa besar pengaruh segala tindakan yang mereka lakukan saat ini kelak di kemudian hari tatkala menjadi dewasa dan lebih jauh lagi bagi bangsa di masa depan. Ketika mereka harus berjuang mengenali sisi-sisi diri yang

mengalami perubahan fisik, psikis, sosial akibat pubertas, namun masyarakat justru berupaya menyembunyikan segala hal tentang seks, meninggalkan remaja dengan berjuta tanda tanya dan rasa ingin tahu yang besar.

Pada umumnya masa remaja awal sifat berfikirnya belum mencapai kematangan. Jadi para remaja awal dalam menilai benar atau salah terhadap sekitarnya masih dipengaruhi oleh egosentris sehingga dalam membantah kadang-kadang tidak menjaga perasaan orang lain. Ia membantah apa yang dirasa tidak masuk akal, bila tidak setuju pendapat orang lain, beberapa remaja hanya diam namun mengutuk dalam hati. Jadi berbantahan antara remaja dengan orang dewasa/pendidik memaklumi, sebab beranggapan bahwa kritik berangkat dari acuan (*frame of refrence*) remaja yang masih awal. Dalam penelitian membuktikan bahwa pola dan cara berpikir remaja yang cenderung mengikuti orang-orang dewasa telah menunjukkan kemampuan lebih daya pikirnya. Maka perlu memberikan pengarahan atau pelatihan agar anak dapat mengenal pola-pola berpikir orang dewasa (Rumini, 2004 : 70)

Remaja berpandangan bahwa seks adalah hal yang tabu, yang sekian lama tertanam dan membuat mereka enggan berdiskusi tentang kesehatan reproduksi dengan orang lain. Dan mereka justru merasa tidak nyaman apabila harus membahas seksualitas dengan anggota keluarganya sendiri. Tidak adanya informasi yang akurat tentang kesehatan reproduksi memaksa remaja bergerilya mencari akses-akses dan melakukan eksplorasi diri (Jameela, 2008).

Media memegang peran penting dalam menyebar luaskan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja. Menurut Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2007 remaja Bengkulu mendapat informasi dari buku, majalah, dan surat kabar sebagai media tertinggi dalam menyebar masalah remaja baik wanita (12,8 persen) dan pria (3 persen) disusul televisi (7,2 persen dan 2,4 persen) dan radio (1,3 persen dan 0,6 persen) (Agus, 2010).

Hasil Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2007 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja masih sangat rendah diantaranya pengetahuan remaja wanita tentang perubahan fisik laki-laki tertinggi mengenai perubahan suara 58,4 persen, sedangkan untuk remaja pria sebesar 26,6 persen. Menstruasi yang menjadi ciri berfungsinya sistem reproduksi wanita, remaja laki-laki yang mengetahui hal tersebut sekitar 1,3 persen dan remaja perempuan sekitar 6,5 persen. Rendahnya pengetahuan dan sikap di atas tentang kesehatan reproduksi akan berdampak pada perilaku terhadap hubungan seksual pranikah. Hubungan seks diluar pernikahan dapat memunculkan rentetan persoalan baru yang menyebabkan gangguan fisik dan psikologis, penyebaran penyakit menular seksual, rusaknya institusi pernikahan, dan HIV AIDS (Agus, 2010). Penelitian sejenis dari Addisi Diah Prasetyo Nasiti (2009) dengan judul Hubungan Antara Banyaknya Media Massa Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Kelas X SMU Negeri 5 Madiun didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan banyaknya media massa dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada kelas X SMU Negeri 5 Madiun. Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana hubungan pemanfaatan macam-macam media massa dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada remaja kelas XI SMA Darul 'Ulum 3 Jombang karena di SMA tersebut belum memasukkan pendidikan kesehatan reproduksi dalam kurikulum sekolahnya sehingga siswa lebih cenderung mengakses informasi dari media massa. Terdapat perbedaan KTI ini dengan KTI yang pernah dilakukan sebelumnya, perbedaan tersebut mengenai waktu, tempat, responden dan variabel penelitian tersebut, sehingga diharapkan dengan penelitian ini didapatkan hasil yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Hipotesis

H1 : Ada hubungan pemanfaatan macam-macam media massa dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi kelas XI SMA Darul 'Ulum 3 Jombang 2011

METODA

Desain Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan rancangan model *cross sectional*, dimana data variabel bebas atau risiko dan variabel terikat atau akibat dikumpulkan dalam waktu bersamaan.

Populasi, Sampel dan Sampling

Populasi dalam penelitian adalah seluruh remaja kelas XI SMA Darul 'Ulum 3 Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang sebanyak 65 remaja yaitu 27 laki-laki dan 39 perempuan dengan teknik *stratified random sampling*.

Kriteria Sampel

Kriteria dalam penelitian ini adalah : Remaja kelas XI SMA Darul 'Ulum 3 Jombang, Remaja usia 14-17 tahun, Bersedia menjadi responden, Hadir pada saat pengumpulan data.

Variabel Penelitian

- Variabel *Independent*** : Pemanfaatan macam-macam media massa

Definisi Operasional : sumber informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja melalui media massa.

Alat Ukur : Kuesioner

Skala : Ordinal

Kriteria : Tinggi (9) untuk 9 jenis media massa
Sedang (5-8) untuk 5-8 jenis media massa
Rendah (1-4) untuk 1-4 jenis media massa
- Variabel *Dependent*** : Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja

Definisi Operasional : tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan remaja

Alat Ukur : Kuesioner

Skala : Ordinal

Kriteria : Baik bila skor 76-100%
Cukup bila skor 56-75%
Kurang bila skor < 56%

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan SMA Darul 'Ulum 3 Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang pada bulan maret sampai mei 2011.

Analisa Data

Analisa data menggunakan bantuan komputer SPSS uji statistik Spearman rho dengan taraf sig 0.05.

PEMBAHASAN

1. Data Variabel Pemanfaatan Macam-Macam Media Massa

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Macam-Macam Media Massa Remaja Kelas XI SMA Darul 'Ulum Jombang 2011

No	Kategori	Lk	Pr
1	Tinggi	3 (18%)	9 (26%)
2	Sedang	12 (70%)	21 (60%)
3	Rendah	2 (12%)	5 (14%)
Jumlah		17 (100%)	35(100%)

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui memanfaatkan media massa untuk mengakses materi tentang kesehatan reproduksi termasuk dalam kategori sedang baik laki-laki (70%) dan perempuan (60%).

2. Data Variabel Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Kelas XI SMA Darul 'Ulum 3 Jombang

No	Kategori	Lk	Pr
1	Baik	3 (18%)	3 (9%)
2	Cukup	12 (70%)	28 (80%)
3	Kurang	2 (12%)	4 (11%)
Jumlah		17 (100%)	35 (100%)

Dari data pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi responden baik laki-laki (76%) dan perempuan (80%) termasuk dalam kategori cukup.

3. Hubungan pemanfaatan macam-macam media massa dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada remaja kelas XI SMA 3 Darul 'Ulum Jombang 2011

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Antara Pemanfaatan Macam-Macam Media Massa Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Kelas XI SMA 3 Darul 'Ulum Jombang 2011

		Tingkat Pengetahuan			Jumlah
		Baik	Cukup	Kurang	
Pemanfaatan Macam-Macam Media Massa	Tinggi	2 (3.8%)	10 (19.2%)	0 (0%)	12 (23.1%)
	Sedang	4 (7.7%)	28 (53.8%)	1 (1.9%)	33 (63.5%)

	Rendah	0 (0%)	2 (3.8%)	5 (9.6%)	7 (13.5%)
Jumlah		6 (11.5%)	40 (76.9%)	6 (11.5%)	52 (100%)

Data tersebut diolah kemudian dilakukan pengujian data dengan menggunakan korelasi spearman. Menurut hasil perhitungan korelasi ranking spearman yang dilakukan pada penelitian ini dengan tingkat kepercayaan $\alpha=0,05$ didapatkan nilai korelasi spearman sebesar 0,453. Nilai signifikansi yang didapat adalah 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima maka terdapat hubungan pemanfaatan macam-macam media massa dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja kelas XI SMA Darul 'Ulum 3 Jombang. Teori Piaget menyebutkan bahwa remaja cenderung untuk membangun pengetahuannya dari informasi yang mereka dapat dari media massa, teman, maupun orang tua. Remaja menggabungkan pengalaman dan pengamatan mereka untuk membentuk pengetahuan mereka dapatkan dari sumber informasi karena tambahan informasi akan mengembangkan pemahaman mereka tentang suatu pengetahuan (Santrock, 2003). Bungin (2001) berpendapat bahwa pengaruh media massa yang merupakan bagian dari media informasi salah satunya adalah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Sehingga makin banyak informasi yang didapat dari media massa tingkat pengetahuan seseorang akan semakin tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian disimpulkan ada hubungan pemanfaatan macam-macam media massa dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja kelas XI SMA Darul 'Ulum 3 Jombang. Sebagai acuan praktisi kesehatan untuk mensosialisasikan kesehatan reproduksi remaja, sehingga remaja mengetahui informasi yang baik dan benar tentang kesehatan reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. 2007. *Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja di Propinsi Bengkulu Masih Rendah*. <http://balatbang> Bengkulu.file.wordpress.com. diakses 3 maret 2011
- Arikunto, suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya
- Badriyah, Fase. 2004. *Be Smart Girl !*. Jakarta : Gema Insani
- Bungin, Burhan. 2001. *Erotica Media Massa*. Surakarta : Muhammadiyah University Press.
- Cangara, Hafied. 2003. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Danim, Sudarwan. 2008. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Jameela, Adek Ratna. 2008. *Remaja Indonesia Masih Sangat Membutuhkan Informasi Kesehatan Reproduksi*. <http://www.kespro.info/?q=node/407>. Diakses 3 maret 2011
- Manuaba, IAC. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : EGC
- Munir, 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi dan Komunikasi*. Bandung : CV. Alfabeta
- Notoatmojo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Notoatmojo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Proyek SMP-FA, Pendampingan Pemerintah Kabupaten Jombang. 2003. *Membantu Remaja Memahami Dirinya*. Indonesia : Proyek SMP-FA, Pendampingan Pemerintah Kabupaten Jombang
- Rivers, William L. 2008. *Media Massa dan Masyarakat Modern*. Jakarta : Prenada Media
- Rumini, Sri. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : PT. Rineka Cipta